

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki berbagai kebutuhan dan sumber daya alam tidak dapat secara langsung memenuhi kebutuhan tersebut, dengan begitu manusia berupaya menciptakan sendiri kebutuhan yang tidak terdapat di alam untuk memenuhi kebutuhannya melalui barang – barang yang berbahan baku natural maupun berbahan baku *secondary material*. Setelah barang - barang tersebut diproduksi dan dikonsumsi akan ada proses selanjutnya yang disebut *System Artery*, melalui proses tersebut manusia akan menghasilkan bahan sisa atau limbah, salah satunya adalah sampah (Sucipto, 2012). Sampah merupakan bahan buangan dari produksi industri atau rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi. Produk yang dihasilkan oleh hewan, tumbuhan, dan bahkan produk yang tidak lagi diproduksi oleh manusia dapat menjadi limbah. Sisa benda tersebut bisa berbentuk cair, padat atau gas, yang kemudian dibuang ke alam (Septyan, 2019).

Maraknya persoalan sampah di Indonesia baik dari sampah plastik hingga rumah tangga disebabkan oleh jumlah penduduk yang padat. Secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat yang akan berdampak pada jenis, jumlah, dan karakteristik sampah (Taufiqurrahman, 2016). Besarnya jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah dihasilkannya sampah, karena sampah yang dihasilkan di suatu wilayah sebanding dengan jumlah penduduk, semakin besar populasinya maka akan berpengaruh pula pada jenis kegiatan dan tingkat konsumsi penduduk terhadap barang atau material (Sucipto, 2012). Jumlah penduduk juga seharusnya dapat berpengaruh positif pada kelestarian lingkungan, karena untuk mewujudkan pemberdayaan dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik, perlu adanya partisipasi masyarakat luas tanpa terkecuali. Termasuk melindungi lingkungan dengan memberikan informasi mengenai ajakan untuk menjaga dan mengelola lingkungan (Karisman, 2019).

Bersumber pada data kependudukan semester 1 2020 yang dirilis oleh Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), dengan hasil jumlah total penduduk Indonesia per 30

Juni 2020 sebanyak 268.583.016 jiwa, dengan total kenaikan sebesar 0,77% dari tahun 2019 (Nugraheny, 2020). Dengan jumlah penduduk yang terbilang banyak Indonesia saat ini masih belum bisa menanggulangi sampah dengan baik, hingga sampah menjadi persoalan umum yang akrab dengan masyarakatnya. Padahal jika dilihat dari jumlah penduduk yang ada, seharusnya itu dapat menjadi solusi persoalan sampah karena masyarakat dapat bahu – membahu membersihkan sampah dan sadar akan kebersihan lingkungan. Namun ternyata banyak dari masyarakat yang masih tidak *aware* akan persoalan sampah yang semakin mengancam.

Saat ini sudah banyak sekali gambaran kerugian dari sampah, disebabkan beberapa sampah bersifat tidak mudah terurai dan dibiarkan tertumpuk di sembarang tempat. Persoalan sampah ini dapat membahayakan bagi seluruh makhluk hidup, termasuk manusia. Pada tahun 2018 lalu, Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Berbahaya Beracun, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Tuti Hendrawati Mintarsih mengungkapkan, produksi sampah terus meningkat setiap tahun, rata-rata naiknya mencapai satu juta ton setiap tahunnya. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2019 sampah di Indonesia akan mencapai 68 juta ton. Sedangkan sampah plastik mencapai 9.52 ton (Imron, 2018).

Di Indonesia sendiri banjir merupakan salah satu dampak dari persoalan sampah yang tertumpuk, salah satunya yang terjadi di Jakarta Selatan sejak Jumat (17/1/2020) malam hingga Sabtu (18/1/2020) pagi.



Gambar 1.1 Sampah Jadi Penyebab Banjir di Jakarta Selatan

Sumber: Kompas.com

(diakses pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 12.51 WIB)

Dikutip dari portal media Kompas.com, menurut Kepala Seksi Pemeliharaan Dinas Sumber Daya Air (SDA) Kota Jakarta Selatan, sampah menjadi salah satu penyebab adanya banjir karena petugas menemukan banyak sampah di saluran air

pada saat melakukan pembersihan. Lokasi – lokasi yang banyak ditemukan sampah tergenang antara lain, Jalan Gatot Sbroto depan Balai Kartini, kolong Jembatan Semanggi dan depan Dinas Pendidikan di Setiabudi. Kontur wilayah yang rendah dengan curah hujan yang tinggi membuat mudah terjadinya genangan karena sampah yang tertumpuk di lokasi tersebut. Guna mengatasi genangan tersebut pasukan biru langsung turun ke lapangan untuk membersihkan sampah yang terletak pada tali dan mulut air dengan menggunakan dua pompa yaitu, pompa portabel dan pompa situasional (Kompas.com, 2020).



Gambar 1.2 7 Jenis Penyakit Ditimbulkan Akibat Sampah

Sumber: Tdbangarna.com

(diakses pada hari Kamis, 15 Oktober pukul 13.15 WIB)

Kebiasaan buruk seperti membuang sampah di sembarang tempat dapat berbahaya bagi kesehatan dan berdampak negatif pada lingkungan. Sampah yang tidak diolah dengan benar dapat menyebabkan sampah menumpuk dan membusuk, hal itu akan mengundang lalat, kecoa, atau tikus untuk menjadikan tumpukan tersebut sebagai tempat berkembang biak. Nyatanya, banyak penyakit yang ditimbulkan dari penularan kuman – kuman yang disebabkan oleh lalat, kecoa, dan tikus yang tidak sengaja bersentuhan dengan manusia. Menurut Yoan (2020) yang dikutip dari portal media Tdbangarna.com, ada tujuh penyakit yang disebabkan oleh sampah. Seperti, *Hepatitis A* (gangguan pada fungsi hati), *Disentri* (radang usus), *Salmonellosis* (infeksi bakteri *Salmonella*), penyakit Pes (bakteri *Yersinia Pestis*), Demam Berdarah *Dengue* (*virus dengue*), *Kolera* (bakteri *Vibrio cholerae*), dan *Amoebiasis* (*Amoeba*). Bahaya dari beberapa penyakit diatas dapat membangun kesadaran untuk lebih memperhatikan lingkungan sejak dini, misalnya melakukan pengolahan sampah dengan baik.

Jorok, Sampah Bau Busuk di TPS Sidoarjo Dibiarkan Meluber Penuhi Jalan

Suparno Nodhor - detikNews

Kamis, 26 Mar 2019 08:58 WIB

Gambar 1.3 Sampah Bau Busuk di TPS Siduarjo Dibiarkan Meluber Penuhi Jalan

Sumber : detikNews.com

(diakses pada Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 13.47 WIB)

Contoh sampah yang tertumpuk ini terjadi di Siduarjo, lebih tepatnya di salah satu jalan yang terletak di Desa Gelang, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Dikutip dari portal media detikNews.com, jalan tersebut dipenuhi dengan sampah rumah tangga dan tidak dapat dilalui kendaraan roda empat, hanya roda dua saja yang dapat melewati jalan tersebut. Sampah yang berserakan itu adalah limpahan dari Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di sekitar jalan, hal ini terjadi karena truk pengangkut sampah dalam beberapa hari tidak datang untuk mengambil sampah tersebut. Alhasil sampah pun berserakan hingga ke bagian jalan namun Kepala DLHK Sidoarjo, yaitu Sigit Setyawan menegaskan bahwa adanya sampah tertumpuk hanya sementara sebelum diangkut oleh truk pengangkut sampah ke TPA (Nodhor, 2019).

Yang paling terbaru mengenai masalah sampah di Indonesia adalah pencemaran air di sungai Surabaya yang meningkat selama pandemi ini. *Ecoton (Ecological Observation and Wetlands Conservation)* menemukan bahwa semakin banyak polutan yang mencemari sungai Surabaya.



Gambar 1.4 Pencemaran Sungai Surabaya Meningkat Selama Pandemi

Sumber: Mongbay.co.id

(diakses pada Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 14.37 WIB)

Dikutip dari portal media Mongbay.co.id, penelusuran yang dilakukan oleh *Ecoton* dari daerah Mlirip di Mojokerto hingga daerah Petekan Surabaya telah mendapatkan hasil bahwa dari 16 April 2020 kandungan klorin di sungai Surabaya mengalami peningkatan saat diuji *Ecoton* pada 7 Juli 2020. Kandungan mikroplastik juga ditemukan di lokasi hilir Kali Mas Petekan, dalam pemeriksaan terakhir pada April 2020 jumlahnya cukup tinggi dibandingkan mikroplastik di Mlirip, Karang Pilang, Joyoboyo dan Kayun. Di Kali Mas jumlah mikroplastik 2,92 partikel per liter, Joyoboyo 2,5 partikel per liter, dan di Mlirip hanya 1,4 partikel per liter. Dalam penelitian *Ecoton* juga menemukan 10 partikel per 100 liter, yaitu jenis serat dan filamen. Hal ini menunjukkan bahwa sampah rumah tangga seperti air cucian pada pakaian mengandung serat tekstil plastik, serat ini berasal dari sampah yang dihasilkan oleh pabrik tekstil, toko laundry, popok sekali pakai, pembalut dan sampah rumah tangga. Sedangkan filamen berasal dari serat buatan seperti kantong plastik dan kemasan plastik kecil, diperkirakan peningkatan jumlah sampah plastik akibat pembatasan sosial pandemi disebabkan oleh perubahan perilaku masyarakat yang banyak melakukan aktivitas di rumah (Petrus, 2020).

Pemerintah Keroyokan Cari Solusi Masalah Sampah

Achmad Dwi Afriyadi - detikFinance

Minggu, 17 Jan 2021 17:37 WIB

Gambar 1.5 Pemerintah Keroyokan Cari Solusi Masalah Sampah

Sumber: detik.Finance.com

(diakses pada Rabu, 27 Januari 2021 pukul 15.37 WIB)

Dikutip dari portal media detikFinance.com, Sampah plastik memang menjadi masalah serius di Tanah Air oleh karena itu diperlukan solusi yang matang agar masalah sampah plastik dapat teratasi. Atong Soekirman, Asisten Deputi Pengembangan Industri Kemenko Perekonomian mengungkapkan untuk mengatasi sampah perlu dilakukan pembinaan di masyarakat. Misalnya memberikan pendidikan pengelolaan sampah sejak dini, beliau melanjutkan bahwa pemerintah juga berperan penting dalam pengelolaan sampah. Menurutnya ada juga kebutuhan pembagian tugas antara pusat dan daerah, ia menekankan perlunya menerapkan kebijakan pengelolaan sampah selain itu dunia usaha juga harus dilibatkan dalam pembuangan sampah plastik ini. Ujang Solihin Sidik, Kepala Bidang Kargo dan Pengemasan Tata Laksana Umum Pengelolaan Sampah PSLB3 KLHK mengungkapkan, perlu adanya bentuk ideal bagi semua pihak untuk berkolaborasi dalam pengelolaan sampah plastik di Indonesia. Beliau melanjutkan bahwa pemerintah punya kewajiban, masyarakat punya kewajiban, dan produsen punya kewajiban serta memahami pengelolaan limbah adalah tanggung jawab bersama (Afriyadi, 2021).

Selain sampah plastik maupun sampah rumah tangga, Indonesia dihadapkan oleh sampah fesyen yang tidak kalah mengancam. Meski belum ada data pasti mengenai jumlah sampah pakaian di Indonesia, namun terkait dengan perlindungan lingkungan yang diakibatkan oleh sampah fesyen atau sampah tekstil tidak bisa dianggap remeh.

Limbah Tekstil Dominasi Tumpukan Sampah di Laut

Limbah tekstil tak bisa disepelekan terkait dengan pelestarian lingkungan.

Gambar 1.6 Limbah Tekstil Dominasi Tumpukan Sampah di Laut

Sumber: Republika.co.id

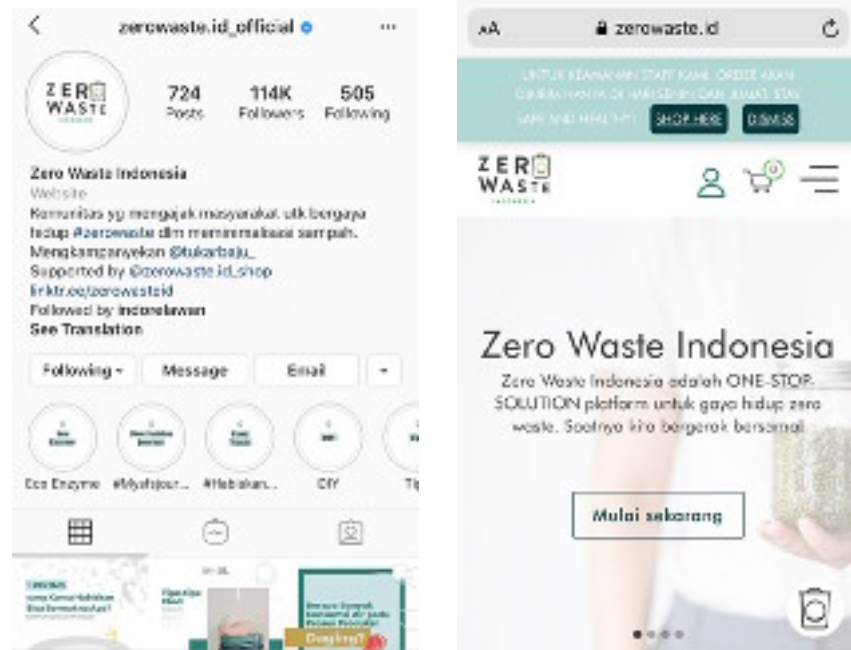
(diakses pada Sabtu, 30 Januari 2021 pukul 14.11 WIB)

Dikutip dari portal media Republika, pada 2018 silam Naura bersama dengan komunitas *Zero Waste* Indonesia berada dalam acara yang digelar bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Pantai Ancol Timur. Naura menyebutkan bahwa yang ia dapatkan sebagian besar sampahnya bukan sampah plastik tapi sampah tekstil dan sampah jaring yang terbuat dari benang. Naura juga menyebutkan bahwa diperkirakan persentase sampah tekstil dan sampah jaring yang ditemukan sekitar 80% sampai 81% dari sampah yang ada di Pantai Ancol Timur tersebut. Kemudian di tahun yang sama, tim dari komunitas *Zero Waste* Indonesia berkesempatan melakukan penelitian di Pulau Saparua di Maluku, Nilapati, namun tidak disangka banyak juga ditemukannya limbah tekstil di sana (Republika.co.id, 2020). Fakta tersebut membuat sadar bahwa sampah yang ada di bumi bukan hanya sampah plastik namun sampah tekstil juga termasuk sampah pada pakaian yang dibuang banyak orang pada akhirnya akan kembali ke alam lagi. Selain itu contoh dampak pembuangan limbah tekstil lainnya adalah pencemaran lingkungan sungai akibat pembuangan limbah tekstil, karena limbah tekstil polusi ini sering kita dapatkan di sungai yang tercemar dengan warna tertentu.

Dalam upaya mengurangi volume sampah, khususnya di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasinya, mulai dari program pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Namun masyarakat sendiri seakan masih belum paham mengenai bahaya sampah, maka dari itu terbentuknya komunitas *Zero Waste* Indonesia (ZWID) sangat membantu masyarakat untuk mengetahui bahwa kita bisa mengurangi persoalan sampah dengan cara berpindah gaya hidup yang dimulai dari diri sendiri. ZWID adalah komunitas berbasis *online* pertama di Indonesia yang

mulai berkembang menjadi organisasi dan sedang berproses menuju yayasan, meskipun begitu hingga sekarang ZWID masih memperkenalkan dirinya sebagai komunitas yang mendukung gaya hidup nol sampah. Perbedaan organisasi dan komunitas terlihat jelas karena organisasi adalah tempat di mana sekelompok orang bekerja sama secara sistematis, terkendali, dan terarah menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu, organisasi juga memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama sehingga kegiatan yang dilakukan di dalamnya lebih pasti. Sebuah organisasi biasanya memiliki ketua, wakil ketua, dan struktur resmi lainnya, sedangkan komunitas lebih kepada suatu kelompok sosial dalam masyarakat terdiri dari beberapa individu yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan tertentu dan biasanya memiliki minat yang sama, serta masyarakat yang tergabung hanya mengandalkan orang-orang tertentu untuk memimpin kegiatan (HaloEdukasi, 2021).

Komunitas ZWID didirikan pada tahun 2018 oleh Maurilla Imron dan Kirana Agustina dengan tujuan mengajak masyarakat Indonesia untuk menjalani gaya hidup nol sampah (*Zero Waste Lifestyle*). *Zero Waste Lifestyle* merupakan gaya hidup yang bertujuan untuk meminimalisasi sampah yang dihasilkan oleh individu demi menjaga lingkungan, walaupun mengandung kata nol yang diartikan sebagai nol, bukan berarti gaya hidup ini tidak menghasilkan sampah sama sekali. Konsep gaya hidup *zero waste* ini memberikan kebiasaan untuk meminimalisir sampah dan mendorong orang untuk lebih menggunakan barang lebih dari sekali pakai (Nufikha, 2020). Dalam konsep yang sama *zero waste* juga mengajarkan pengendalian diri agar bertanggung jawab terhadap lingkungan dan bertanggung jawab atas konsumsi masing – masing individu. Masyarakat perlu *aware* pada apa saja yang dibeli dan dikonsumsi karena hal tersebut sangat memengaruhi lingkungan. Gaya hidup *zero waste* membutuhkan proses untuk menjalaninya, kunci dari gaya hidup ini adalah perlahan tapi harus konsisten. Yang dapat individu lakukan di awal ialah, memperbaharui informasi terkait kondisi lingkungan karena dengan menyadari kondisi lingkungan individu dapat menjadi tergerak untuk menerapkan *Zero Waste Lifestyle* tersebut (Kejarmimpi.id, 2018)



Gambar 1.7 Profile ZeroWaste Indonesia

Sumber : zerowaste.id

(diakses pada hari Jumat, 16 Oktober 2020 pukul 18.45 WIB)

ZWID mempunyai peran aktif untuk menyebarkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang lebih bijaksana dari diri sendiri dengan mengimplementasikan 5R ; *Refuse* (menolak), *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), dan *Rot* (membusukkan sampah) dengan memberikan tips dan informasi gaya hidup tanpa limbah yang bermanfaat tentang pengelolaan sampah dan kelestarian lingkungan. Visi ZWID adalah menyediakan *platform* solusi atau sebagai payung untuk memberikan informasi tentang gaya hidup yang rendah sampah. ZWID juga menjadi tempat berkumpul bagi individu, pecinta lingkungan, komunitas, dan semua orang yang peduli dengan kelestarian lingkungan. *Platform* ZWID memiliki 3 tujuan sebagai alat; *Zero waste Information* (Informasi), *Zero waste Pendidikan* (Edukasi), serta *Zero waste Kolaborasi* (Kolaborasi). ZWID percaya bahwa ada 4 elemen pendukung dalam keberhasilan untuk mencapai perubahan. Berikut 4 elemen sinergi tersebut:

1. Masyarakat sebagai individu dan komunitas sebagai pelaku gaya hidup *zero waste*
2. Media sebagai sarana penyebarluasan informasi
3. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan serta regulasi

4. Pelaku Industri sebagai produsen segala jenis bentuk kebutuhan manusia sehari-hari yang dapat berpotensi menjadi sampah (Zero Waste Indonesia, 2018).

Untuk membangun masyarakat peduli lingkungan ZWID sebagai komunitas yang mendukung adanya gaya hidup nol sampah di Indonesia, ZWID memiliki beberapa kegiatan pada Instagram sebagai *platform* penyebaran informasi. Komunitas ZWID juga memiliki keunikan dalam membuat sebuah kegiatan yang berbeda-beda tema setiap tahunnya yang bertujuan untuk memberikan edukasi lebih kepada masyarakat mengenai jenis sampah lainnya. Oleh karena itu, setiap tahun komunitas ZWID menyelenggarakan kegiatan untuk membahas jenis-jenis sampah lain. kegiatan berlangsung tentunya terdapat aktivasi melalui Instagram, seperti; webinar, *Instagram Live*, kampanye dan *virtual challenge*, serta artikel. Berikut beberapa aktivasi pada Instagram yang sedang dijalankan komunitas ZWID:

1. Konten edukasi mengenai kegiatan dan *zero waste lifestyle*

Komunitas ZWID masih tetap konsisten dalam memberikan informasi terkait kegiatan yang sedang maupun sudah berjalan agar dapat memperbaharui kembali pengetahuan mengenai hal tersebut. *Platform* yang digunakan adalah kanal Instagram @zerowaste.id_official dengan berbagai *hashtag* yang dapat diikuti, @tukarbaju_ serta www.zerowaste.id khusus untuk artikel.

2. *#31dayschallenge*

Merupakan tantangan selama 30 hari. Alasannya, karena masih banyak orang yang kebingungan untuk memulai pola hidup minim sampah. Tantangan tersebut mengajak dan memudahkan seseorang agar secara perlahan berpindah gaya hidup.

3. *Meatless Monday*

Mengajak masyarakat untuk tidak memakan daging di hari senin dan digantikan dengan menu makanan lainnya sebagai salah satu cara mengurangi emisi karbon.

4. *DIY Sunday*

Kumpulan video singkat DIY minim sampah dari barang – barang bekas hasil kontribusi pengikut dari *official account* ZWID di Instagram.


5. Seri Instagram *Live* Bisnis Minim Sampah



Merupakan sesi bincang-bincang mengenai bisnis minim sampah langsung dengan penggiat bisnisnya menggunakan fitur siaran langsung.

Selain itu kounitas ZWID memiliki aktivasi berupa tpanduan mengenai topik yang dibawakan oleh ZWID dalam bentun konten / postingan pada Instagram. Berikut *guadline Instagram hastag index* dari ZWID :

Tabel 1.1 Hastag Topik Pada Instagram ZWID

Guadline Instagram Hastag Index ZWID

 <p>The image shows a screenshot of the ZWID Instagram 'Guideline' page. It features a list of 15 hashtag categories, each with a small icon and a brief description. The categories are: #zwhealthbeauty, #zwidbathroomcleaning, #zwithoughts, #zwedding, zwidDIY, #zwidtravel, #zwidknowledge, #zwideasyswap, #zwidminimsampahkos, #zwidminimsampahktr, #zwidminimsampahr, #zwidbeginner, #zwidmenejemensampah, #zwidevent, and #zwidpeptalk. The page also includes a 'ZEROWASTE' logo at the bottom right.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. #zwhealthbeauty 2. #zwidbathroomcleaning 3. #zwithoughts 4. #zwedding 5. zwidDIY 6. #zwidtravel 7. Zwidknowledge 8. #zwideasyswap 9. #zwidminimsampahkos 10. #zwidminimsampahktr 11. #zwidminimsampahr 12. #zwidbeginner 13. #zwidmenejemensampah 14. #zwidevent 15. #zwidpeptalk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan & kecantikan minim sampah 2. Kebersihan di kamar mandi secara minim sampah 3. Pemikiran para <i>followers</i> seputar ZWID 4. Pernikahan minim sampah 5. <i>Do-It-Yourself</i>, resep & tips 6. Berjalan – jalan dengan minim sampah 7. Fakta <i>zero waste</i> 8. Alternatif mudah pengganti barang sekali pakai 9. Minim sampah di kos 10. Minim sampah di kantor 11. Minim sampah rumah tangga 12. Tips minim sampah bagi pemula 13. Tips kelola sampah 14. Acara minim sampah 15. Cerita orang – orang berjasa kepada lingkungan & praktisi <i>zero waste</i>
---	--	--

	<ol style="list-style-type: none"> 1. #zwidfashion 2. #zwidramadhan 3. #zwidgift 4. #zwidhome 5. #zwidkompos 6. #zwidwebinar 7. #normalinyuk 8. #sustainablestartswithyou 9. #zwidquotes 10. #zwidmeatlessmonday 11. #zwidberkebun 12. #semuamuridsemuaguru 13. #zwidgiveaway 14. #habiskanmakananmu 15. #zwiddiysunday 16. #zwidoverheard 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fesyen minim sampah 2. Ramadhan dengan mini sampah 3. Hadiah minim sampah 4. Kegiatan ala <i>zero waste</i> di rumah 5. Kegiatan kompos dari ZWID 6. Webinar yang diadakan ZWID 7. <i>Tagline</i> ZWID 8. <i>Tagline</i> ZWID 9. <i>Quotes</i> dari ZWID 10. Hari tanpa daging setiap hari Senin 11. Kegiatan yang mengupayakan <i>regrow</i> 12. Semua belajar bersama 13. Hadiah <i>giveaway</i> dari ZWID 14. Kegiatan <i>food waste</i> ZWID 15. Kegiatan DIY di hari Minggu 16. Percakapan seputar <i>zero waste lifestyle</i> yang terdengar
	<ol style="list-style-type: none"> 1. #zwidfrw 2. #bisnisminimsampah 3. #zwidtech 4. #zerowaste31days 5. #fenomenasampah 6. #zwidvalentine 7. #zwidbeautydroppoint 8. #zwidproduct 9. #isomankelolasampah 10. #zwidclimatechange 11. #zwidmovies 12. #kelolalimbahmasker 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan ZWID kepada kegiatan <i>Fashion Revolution Week</i> 2. Inspirasi untuk bisnis minim sampah mu 3. Yang berhubungan dengan zero waste dan teknologi seperti <i>list</i> aplikasi pengelola sampah 4. Tantangan 31 hari menerapkan <i>zero waste</i> 5. Series yang memperingati Hari Sampah Nasional 2021 6. <i>Valentine</i> berkonsep <i>zero waste</i>

		<p>7. Informasi <i>drop point</i> sampah kecantikan</p> <p>8. Produk ZWID</p> <p>9. Cara mengelola sampah saat karantina mandiri</p> <p>10. Informasi dan edukasi seputar perubahan iklim</p> <p>11. Kumpulan <i>list film</i> mengenai lingkungan</p> <p>12. Cara mengelola limbah masker sekali pakai</p>
--	--	---

ZWID juga mempunyai aktivasi *offline* walaupun tidak sebanyak aktivasi pada Instagram. Aktivasi tersebut ialah berupa seminar, *talkshow*, *workshop*, *pop up event* #TukarBaju. Berikut aktivasi *offline* yang dijalankan komunitas ZWID:

1. *Pop up event* #tukarbaju

Masyarakat diajak secara langsung untuk berpartisipasi mengurangi sampah fesyen dan limbah tekstil di Indonesia dengan mengikuti event yang diselenggarakan.

2. Seminar, *talkshow*, *workshop* mengenai hidup minim sampah

Sebelum masa pandemi, selain menyelenggarakan Instagram *Live* rutin, kami juga berkesempatan diundang dan menggelar seminar, *talkshow*, serta *workshop*.

Dipilihnya Instagram sebagai media terselenggaranya kegiatan secara *online*, disebabkan Instagram adalah salah satu *platform* media sosial terbesar yang menduduki peringkat ke-4 dengan total pengguna terbanyak di Indonesia. Tercatat pada tahun 2020 sekitar 63 juta jiwa masyarakat Indonesia menggunakan Instagram, jika di presentase kan pengguna Instagram sebanyak 79% dari jumlah populasi di Indonesia atau setara dengan 50,8% pengguna berjenis kelamin perempuan dan 49,2% pengguna berjenis kelamin laki-laki (We Are Social, 2020). Komunitas ZWID juga memilih terselenggaranya beberapa kegiatan untuk dilakukan secara *offline* disebabkan untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat serta dapat mengedukasi secara langsung agar dapat bersama – sama menerapkan gaya hidup nol sampah dalam kehidupan sehari – hari.

Untuk menghindari kesamaan tema dan pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan telaah Pustaka yang bersumber dari jurnal internasional dan jurnal nasional bersumber dari *Researchgate* dan *Ejournal Unsrat* dengan kata kunci ; partisipasi, partisipasi masyarakat, lingkungan. Penelitian internasional yang berjudul Jurnal ini “*Public Participation in Environmental Impact Assessment (Eia): a Critical Analysis*” Jurnal terdahulu ini membahas partisipasi masyarakat didasarkan pada prinsip bahwa dialog antara kedua sisi dari pengambil keputusan dan kepentingan publik memungkinkan publik untuk mengerti keputusan dan kebijakan pemerintah, sambil memberikan pemerintah masukan untuk membantu mereka merancang dan melaksanakan proses pembangunan yang lebih baik dan legal. Saat melakukan EIA partisipasi masyarakat merupakan salah satu sarana pemerintah untuk mengumpulkan opsi paling beragam, sudut pandang, dan nilai terluas masyarakat mengizinkan instansi pemerintah untuk memperbaikinya dan keputusan yang lebih cerdas (Johnson Kanu et al., 2018)

Penelitian terdahulu selanjutnya dari jurnal nasional yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Di Desa Kisihang Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Sitaro”. Penelitian ini membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan setempat. Sayangnya didapatkan hasil bahwa sebagian masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh pemerintah ini, misalnya dalam proses penyuluhan masih banyak masyarakat yang tidak berpartisipasi (Sikome et al., 2017).

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti menemukan adanya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari segi pembahasan yang dimiliki. Penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam mendukung segala kegiatan *offline* yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung aktivitas berkaitan dengan lingkungan, serta kendala yang pemerintah rasakan dalam membangun partisipasi masyarakat tersebut. Sedangkan penelitian ini membahas pada sebuah kegiatan komunikasi berupa partisipasi berkaitan dengan lingkungan yang dilakukan oleh komunitas ZWID melalui Instagram sehingga nantinya dapat mengubah gaya hidup masyarakat yang tadinya boros akan sampah, menjadi gaya hidup nol sampah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin membuat penelitian dengan judul “**Partisipasi**

Komunitas Zero Waste Indonesia dalam mendukung gaya hidup nol sampah”. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena belum ada yang membahas mengenai partisipasi komunitas ZWID dalam mendukung gaya hidup nol sampah.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah partisipasi yang merupakan bagian dari komunikasi. Komunikasi memiliki banyak contoh salah satunya adalah komunikasi lingkungan. Dalam permasalahan sampah yang terjadi di Indonesia peneliti ingin meneliti bagaimana komunitas ZWID yang berpartisipasi dalam mendukung gaya hidup nol sampah melalui kegiatan berupa partisipasi yang diselenggarakan ZWID dengan melibatkan masyarakat untuk sama – sama mulai menerapkan gaya hidup nol sampah sebagai langkah mengurangi sampah yang dimulai dari masing – masing individu. Sebagai batasan masalah kedua yang diteliti dalam penelitian ini adalah kegiatan berupa aktifitas yang di selenggarakan komunitas ZWID di Instagram.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini ialah “Bagaimana Partisipasi Komunitas Zero Waste Indonesia Dalam Mendukung Gaya Hidup Nol Sampah?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi yang dilakukan komunitas ZWID dalam mendukung gaya hidup nol sampah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat pengembangan ilmu pengetahuan (teoritis) dan kegunaan pelaksanaan secara luas (praktis).

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi kajian ilmu komunikasi dalam bidang lingkungan, terkhusus mengenai partisipasi komunitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai komunikasi dibidang lingkungan, khususnya membangun *awareness* kepada masyarakat luas bahwa mengurangi sampah dapat dilakukan dengan cara memulai gaya hidup nol sampah.

b. Bagi Zero Waste Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada komunitas ZWID, berupa banyaknya khalayak yang ikut berpartisipasi dalam mendukung gaya hidup nol sampah dan bergabung dalam setiap kegiatan atau aktifitas yang di selenggarakan oleh komunitas ZWID.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak lain yang ingin mempelajari gaya hidup nol sampah dan bisa menerapkan hal tersebut di kehidupannya sehari-hari.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Kegiatan		2020			2021							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1.	Mencari dan menetapkan fenomena											
2.	Penyusunan BAB 1											
	BAB 2											
	BAB 3											
	Seminar Proposal											
	BAB 4											
	BAB 5											
3.	Seminar Hasil											

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.
This page will not be added after purchasing Win2PDF.